

STATUS GIZI BALITA PADA NUCLEAR FAMILY LEBIH BAIK DARI PADA STATUS GIZI BALITA PADA EXTENDED FAMILY DI DESA PATIANROWO KECAMATAN PATIANROWO KAB. NGANJUK

Muchlishatun Ummiyati

(Akademi Kebidanan Wiyata Mitra Husada Nganjuk;
e-mail: muchlishatunummiyati84@gmail.com)

ABSTRAK

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua, karena berpengaruh pada kecerdasan balita, tumbuh kembang secara fisik, mental, sosial dan intelektual yang sifatnya menetap dan dibawa terus sampai dewasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan status gizi balita pada nuclear family dengan extended family, dengan rancangan cross sectional. Subyek penelitian adalah 77 balita di Desa Patianrowo Kecamatan Patianrowo Kab. Nganjuk Tahun 2016 yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data status gizi dikumpulkan melalui pemeriksaan langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 balita dengan nuclear family, 29 balita (38,1%) memiliki status gizi baik, 3 balita (3,9%) memiliki status gizi kurang, 2 balita (2,6%) memiliki status gizi buruk. Dari 43 balita dengan extended family, 24 balita (32,8%) memiliki status gizi baik, 13 balita (17,1%) memiliki status gizi kurang, 6 balita (6,5%) memiliki status gizi buruk. Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan uji statistik Mann Whitney U-Test dengan program SPSS didapatkan signifikansi Mann-Whitney = 0,0101. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ (ada perbedaan status gizi antara balita pada nuclear family dan extended family di Desa Patianrowo Kecamatan Patianrowo Kab. Nganjuk). Diharapkan peran keluarga dalam perawatan yaitu dengan mengenal masalah kesehatan keluarga, memutuskan tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi pada balita.

Kata Kunci:

Status gizi, Balita, Nuclear family, Extended family

PENDAHULUAN

Masa Balita merupakan masa yang penting dalam periode kehidupan. Perkembangan anak tergantung pada perkembangan sebelumnya (masa bayi). Berawal dari terbatasnya aktifitas dan keterampilan komunikasi seiring pertumbuhan dan perkembangan hingga mencapai kemandirian dalam bergerak, berbicara dan keingintahuan tentang kehidupan pada anggota keluarga. Pada usia tersebut terjadi maturasi yang belum terjadi sebelumnya dan terjadi perubahan pada kehidupan anak dan keluarga (Hidayati, 2011).

Masalah gizi pada hakikatnya merupakan masalah kesehatan masyarakat, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan pelayanan medis dan pelayanan kesehatan saja. Penyebab masalah gizi adalah multi faktor, oleh karena itu pendekatan penanggulangannya harus melibatkan berbagai sektor yang terkait. Masalah gizi meskipun sering berkaitan dengan masalah kurang pangan, pemecahannya tidak selalu berupa peningkatan produksi dan pengadaan pangan. Pada kasus tertentu, seperti dalam keadaan krisis (bencana kekeringan, perang, kekacauan sosial, krisis ekonomi), masalah gizi muncul akibat masalah ketahanan pangan di tingkat rumah tangga yaitu kemampuan rumah tangga memperoleh makanan untuk semua anggotanya (Supriasa, 2012).

Dari beberapa faktor diatas, faktor keluarga adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap status gizi balita, dimana jumlah pangan yang tersedia untuk suatu keluarga besar, mungkin cukup untuk keluarga yang besarnya setengah dari keluarga tersebut, tetapi tidak cukup untuk mencegah gangguan gizi pada keluarga besar tersebut. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga besar rawan terhadap kurang gizi, sebab dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga maka pangan untuk setiap anak berkurang dan banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa anak-anak yang sangat muda perlu zat gizi yang relatif lebih banyak dari pada anak yang lebih tua. Dengan demikian anak yang lebih kecil mungkin tidak diberi cukup makanan yang memenuhi kebutuhan gizi.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan status gizi balita pada *nuclear*

family dan *extended family* di Desa Patianrowo Kecamatan Patianrowo Kab. Nganjuk Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi adalah semua balita di Desa Patianrowo Kecamatan Patianrowo Kab. Nganjuk Tahun 2016. sebanyak 304 balita, dengan besar sampel 77 balita yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data status gizi balita dikumpulkan melalui pemeriksaan langsung, lalu dianalisis secara deskriptif menggunakan frekuensi dan persentase karena bersifat kategorik (Nugroho, 2014) dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Mann Whitney U Test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Status Gizi Balita pada *Nuclear Family*

No	Status Gizi	<i>Nuclear Family</i>	
		Jumlah	Persentase
1.	Lebih	2	6,1
2.	Baik	27	81,8
3.	Kurang	3	9,1
4.	Buruk	2	6,1
Total		34	100

Tabel 2. Status Gizi Balita pada *Extended Family*

No	Status Gizi	<i>Extended Family</i>	
		Jumlah	Persentase
1.	Lebih	0	0
2.	Baik	24	53,7
3.	Kurang	13	31,7
4.	Buruk	6	14,6
Total		34	100

Tabel 3. Perbedaan status gizi antara anak balita dengan *Nuclear Family* dengan *Extended Family*

No	Status Gizi Balita	<i>Nuclear Family</i>		<i>Extended Family</i>		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	(%)
1.	Lebih	2	6,1	0	0	2	2,7
2.	Baik	27	81,8	24	53,7	51	66,2
3.	Kurang	3	9,2	13	31,7	15	20,3
4.	Buruk	2	6,1	6	14,6	8	10,8
Total		34	100	43	100	77	100
<i>p value (<0.05)</i>				0.0101			

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik *Mann Whitney U-Test* dengan program SPSS didapatkan signifikansi Mann-Whitney = 0,0101. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang artinya ada perbedaan status gizi antara anak balita dengan *nuclear family* dengan *extended family* di Desa Patianrowo Kecamatan Patianrowo Kab. Nganjuk Tahun 2016

PEMBAHASAN

Nuclear family adalah keluarga yang sudah menikah, sebagai orang tua, atau pemberi nafkah. Keluarga inti terdiri dari suami istri dan anak mereka baik anak kandung ataupun anak adopsi. hal ini menunjukkan bahwa tipe keluarga akan memengaruhi status gizi balita. Tipe keluarga inti yang tinggal bersama balita akan memungkinkan tercukupinya gizi balita tersebut bila dibandingkan dengan keluarga besar. Sejalan dengan pendapat dari Almatsier, (2009) yang mengungkapkan bahwa banyaknya anggota keluarga akan mempengaruhi konsumsi pangan, ada hubungan sangat nyata antara besar keluarga dan kecukupan gizi pada masing-masing keluarga. Jumlah anggota keluarga yang semakin besar tanpa diimbangi dengan meningkatnya pendapatan akan menyebabkan pendistribusian konsumsi pangan akan semakin tidak merata. Pangan yang tersedia untuk suatu keluarga inti mungkin hanya cukup untuk keluarga yang besarnya setengah dari keluarga tersebut. Keadaan yang demikian tidak cukup untuk mencegah timbulnya gangguan gizi pada keluarga besar. Hal ini terbukti keluarga besar dengan konsumsi pangan yang kurang, anak balitanya menderita gizi kurang.

Selain tipe keluarga Jarak kelahiran yang terlalu rapat dapat menimbulkan gangguan gizi. Banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa banyak anak yang menderita gangguan gizi oleh karena ibunya sedang hamil lagi atau adik yang baru telah lahir, sehingga ibunya tidak dapat merawat secara baik. Anak dibawah usia 2 tahun masih sangat memerlukan perawatan ibunya, baik perawatan makanan maupun perawatan kesehatan. Selain itu, memiliki anak terlalu banyak menyebabkan kasih sayang orang tua pada

anak terbagi. Jumlah perhatian yang diterima per anak menjadi berkurang. Kondisi ini akan memburuk jika status ekonomi keluarga tergolong rendah. Sumber daya yang terbatas, termasuk bahan makanan harus dibagi rata kepada semua anak (Proverawati, 2010). Selain tipe keluarga, faktor yang memengaruhi status gizi balita diantaranya adalah peran dan fungsi keluarga. Peran keluarga dalam memenuhi gizi Balita dipengaruhi oleh budaya. Budaya yang berlaku dalam keluarga dapat berbentuk norma dan nilai-nilai keluarga. Menurut Notoatmodjo (2005) dengan bertambahnya usia seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis / mental taaraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Hal ini sesuai juga dengan pendapat dari Latipun (2003) yang berpendapat bahwa umur itu memengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin dewasa usia maka tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi lebih baik jika dibandingkan dengan usia yang masih muda atau belum dewasa. Pada usia tersebut memudahkan seseorang menerima ilmu atau pengetahuan dengan lebih baik.

Pengetahuan tentang inti dari nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan makan, dan tradisi makan sangat penting untuk menginterpretasikan apakah peran keluarga telah sesuai atau belum. Pola budaya makan dalam keluarga mempengaruhi pemilihan makanan dan pola makan yang akan diberikan pada Balita. Menurut Friedman (2003) dalam Hidayati (2011), keluarga berperan mengajarkan dan membantu balita makan makanan bervariasi dengan gizi seimbang, mengatur jadwal makan balita, membatasi asupan gula, memotivasi balita dengan aktifitas-aktifitas yang melibatkan banyak gerakan, membantu hygiene gigi, dan mengontrol berat badan balita agar seimbang (Hidayati, 2011).

KESIMPULAN

Status Gizi Balita pada *Nuclear Family* lebih baik dari pada Status Gizi Balita pada *extended family*. Dengan demikian disarankan agar Balita pada *extended family* lebih mendapat perhatian khusus dari pemerintah terkait sehingga keluarga

mampu memberikan pemenuhan gizi pada balita mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. 2011. Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Almatsier, Sunita. 2009. Prinsip dasar ilmu gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsim. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arisman .2009. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Depkes RI. 2006. Pengukuran Antropometri. Jakarta
- DepKes RI. 2013. Hasil Riskedas 2013. Bersumber dari <<http://depkes.go.id/downloads/riskedas2013/Hasil%20Riskedas%202013.pdf>>. [Diakses tanggal 7 Maret 2016]
- Hidayat, A.A. 2010. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, A.A. 2011. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nugroho, H.S.W. 2014. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik.